

Pengaruh Metode Intruksi Verbal Terhadap Keterampilan Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Sma Negeri I Langowan

Jeanne Roosje Malonda¹, Doortje F Tamunu²

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan
info@unima.ac.id

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode instruksi verbal terhadap ketrampilan servis bawah dalam permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri I Langowan. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode instruksi verbal terhadap keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli pada Siswa SMA Negeri I Langowan. Hipotesa Penelitian: Terdapat pengaruh metode instruksi verbal terhadap keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli pada Siswa SMA Negeri I Langowan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan perlakuan berupa program latihan yang diberikan selama delapan minggu. Populasi adalah seluruh Siswa Putera Kelas XI SMA Negeri I Langowan sebanyak 32 orang kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang pada kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data : “Tes Servis Dalam Permainan Bola voli.” Rancangan penelitian menggunakan : *randomized control groups pre-test and post-test design*. Pengujian hipotesa menggunakan teknik statistik dengan Uji t. Hasil analisis hipotesa, diperoleh t observasi senilai 8,77, sedangkan t tabel yang diperoleh dari derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ yaitu $10 + 10 - 2 = 18$ dan taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ adalah 1,73. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika t observasi lebih kecil dari t tabel dan tolak H_0 jika t observasi lebih besar dari t tabel. Oleh karena t observasi lebih besar dari t tabel maka hasil analisis menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Kesimpulan penelitian : Metode instruksi verbal yang diberikan selama delapan minggu dengan frekuensi tiga kali seminggu dapat meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli pada Siswa SMA Negeri I Langowan

Kata Kunci : Intruksi Verbal, Servis Bawah, Bola Voli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral pendidikan, dalam meningkatkan kesegaran jasmani dan keterampilan gerak yang baik. Pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai tujuan yang lebih spesifik dari pendidikan lain: Pengembangan keterampilan gerak, menanamkan kesenangan berolahraga, pengenalan terhadap cabang olahraga dan untuk rekreasi, serta pembentukan dan pemeliharaan kesegaran jasmani.

Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana yang mampu mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan jasmani terlihat ada perubahan-perubahan yang mendasar sebagai upaya peningkatan taraf belajar, hal ini tentu teriring pula oleh

peran guru dalam pembelajaran. Itulah sebabnya seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, di sertai oleh penggunaan metode yang paling sesuai untuk diterapkan pada anak didik.

Mengenai pemakaian metode, merupakan cara yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan sistem ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu menggunakan metode seefektif dan seefisien mungkin, menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru disamping telah menerapkan metode mengajar secara terencana, juga harus dapat melihat dan menilai akan perbedaan kemampuan daya tangkap serta, pemahaman dari pada anak didik selama mengikuti materi pengajaran.

Menyimak dari uraian di atas maka tidak menutup kemungkinan bahwa pola pembelajaran pada bidang studi pendidikan

jasmani membutuhkan metode-metode pembelajaran efektif. Ada bermacam-macam metode mengajar yang dikenal dan setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Soekamto dan Winataputra (1987:67) mengemukakan bahwa : “Sebaiknya proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan salah satu metode, yaitu pemberian instruksi verbal yang dapat memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan.” Metode instruksi verbal dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu cara mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Soekamto dan Winataputra (1987 :65) menambahkan bahwa: “Metode instruksi verbal merupakan metode mengajar yang menggunakan prinsip teori belajar dalam memberikan arahan (petunjuk) tentang apa yang harus dilakukan secara verbal (dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang bermakna) untuk mencapai tujuan belajar”. Dengan metode ini pemahaman materi dapat lebih jelas dan keterampilan gerak akan dikuasai dengan baik. Bila kita melihat dari teknik dasar permainan bolavoli dalam bidang studi Pendidikan jasmani, disamping menuntut kemampuan dasar tubuh yang baik, juga diperlukan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan.

Salah satu cabang olahraga yang dijadikan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah bolavoli. Penguasaan keterampilan teknik dasar sangat diperlukan, sehingga dapat bermain voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah sebagai berikut: 1) *Posture and movement* (sikap dan pergerakan), 2) *Pass play and toss* (mangoper), 3) *Spike* (smash), 4) *Block* (bendungan) dan 5) *Service* (penyajian). Kenyataan yang ada di lapangan, metode demonstrasi masih jarang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan belum ada yang mengadakan penelitian menggunakan penerapan metode ini. Juga

ditemukan dalam permainan bolavoli masih ada kekurangan yang dialami oleh pemain dalam melakukan servis bawah, contohnya saat pelaksanaan servis bawah bola tidak melewati net, atau bola yang diarahkan tidak tepat mengenai sasaran yang ditentukan, sehingga tidak dapat memanfaatkan petak lawan. Memperhatikan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh metode instruksi verbal terhadap keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli pada Siswa SMA Negeri I Langowan”.

1. Hakikat Keterampilan Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli

Dalam permainan bolavoli faktor servis sangat penting karena merupakan kesempatan pertama memperoleh angka dengan tujuan untuk memenangkan pertandingan . Menurut Arma Abdullah(1985:177) : ”Servis adalah pukulan bola pertama dalam suatu permainan yang dilaksanakan di daerah service dengan tangan”. Aip Syarifudin (1992 :1967) menambahkan bahwa : ”Servis atau sajian adalah pukulan permulaan yang lakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk menghidupkan bola ke dalam permainan”. Namun dengan kemajuan dan perkembangan permainan bolavoli dewasa ini service bukan saja berbagai tindakan untuk menghidupkan bola kedalam permainan, melainkan merupakan suatu serangan yang pertama bagi pihak yang melakukan servis. Banyak cara telah dicoba dan digunakan sebagaimana bola harus dimainkan dan bagaimana cara memukulnya. Semuanya itu bertujuan untuk mempersulit pihak lawan dalam menerima bola servis itu dengan baik, agar langsung mematikan dan membuat angka. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa servis terdiri dari: 1) *Under hand service*, 2) *Over head service*, 3) *Reverse Spinning Service*, 4) *Chins-up service*, 5) *Drop service*, 6) *Jump service*

Latihan teknik diarahkan pada peningkatan keterampilan gerak, dirancang agar bola yang dimainkan dapat dilewatkan melalui jarring ke lapangan lawan sehingga lawan tidak mampu mengembalikan bola atau mengalami kesulitan untuk mengembalikan bola dengan baik tanpa mengabaikan peraturan permainan. Perkembangan teknik terjadi terjadi dalam servis, smash dan umpan untuk membuka serangan. Pada awalnya servis dilakukan semata-mata hanya membuka permainan. Dalam perkembangannya, servis dimanfaatkan sekaligus sebagai serangan

Menurut Nuril Ahmadi (202:20) Servis adalah : “Pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan.” Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus meyakinkan, terarah, keras serta menyulitkan lawan.

Servis bawah merupakan servis yang paling populer dan paling sering dipakai terutama pada pertandingan-pertandingan tingkat rendah. Hal ini dimungkinkan karena servis ini memang merupakan servis yang paling mudah terutama bagi para pemain wanita. Dengan servis ini mereka dapat menguasai atau mengontrol dengan lebih teliti.

2. Hakikat Metode Instruksi Verbal

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Sri Anita Wiryaman (1992:3) mengemukakan bahwa: ”Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai.

Menurut Snelbecker dalam Soekamto dan Winatapura (bahwa : ”Teori instruksional merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan yang dapat menunjang situasi atau lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat membantu

mahasiswa mencapai tujuan-tujuan belajar dengan mudah.

Tekanan utama teori instruksional adalah pada prosedur-prosedur yang telah terbukti berhasil konsisten dengan konsep-konsep sosial, masyarakat dan pendidikan. Tema utama teori instruksional ialah bahwa: 1) Belajar merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimuli yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar ini memberikan kemampuan untuk melakukan berbagai penampilan, 2) Kemampuan yang merupakan hasil belajar dapat dikategorikan sebagai bersifat praktis dan teoritis, 3) Kejadian-kejadian dalam pengajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan kedalam kategori-kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang di harapkan namun untuk membentuk setiap belajar diperlukan adanya kejadian-kejadian khusus.

Soekamto dan Winatapura (1997 : 67) menyatakan bahwa: ”Metode instruksi verbal merupakan metode mengajar yang menggunakan prinsip teori belajar dalam memberikan arahan (petunjuk) tentang apa yang harus dilakukan secara verbal (dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang bermakna) untuk mencapai tujuan belajar. Metode instruksi verbal perlu dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab dapat memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan”.

beberapa langkah yang dilakukan dalam penerapan metode instruksi verbal adalah sebagai berikut: 1) Memberikan ringkasan pelajaran dalam bentuk yang berarti dan dapat menstimulasi struktur kognitif siswa, dengan tekanan kepada belajar mengenal petunjuk-petunjuk. Disini mahasiswa menerima instruksi verbal tentang keterampilan gerak, 2) Memberi tahu mahasiswa tujuan belajar yang harus dicapai, 3) Meningkatkan/mempertajam

perbedaan-perbedaan gerak dengan pemakaian gambar, media visual dan sebagainya, 4) Mengadakan pengulangan-pengulangan kembali”.

Metode instruksi verbal bukan hanya memberikan deskripsi mengenai proses belajar tetapi juga memberikan preskripsi apa yang harus dilakukan untuk mempelancar proses belajar dengan kata lain segala sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa atau mahasiswa diinstruksikan oleh guru atau dosen, secara garis besar metode ini mempunyai persamaan dengan metode ceramah.karena inti dari metode instruksi verbal berupa petunjuk gerakan yang lebih spesifik.

Menurut Surakhmad (1986:26), yang dimaksud dengan metode ceramah ialah : ”Penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.” Dalam pelaksanaannya, metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar. Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Selain itu Suparman (1993:80) juga mengatakan bahwa metode ceramah berbentuk penjelasan pengajar kepada siswa dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang pelajaran yang belum jelas, disini yang perlu dipersiapkan pengajar hanya daftar topik yang akan diuraikan dan media visual yang sederhana. Selanjutna Suparman menyatakan metode ini tepat digunakan apabila: 1) Kegiatan instruksional baru dimulai, 2) Waktu terbatas, sedangkan informasi yang akan disampaikan banyak, 3) Jumlah pengajaran sedikit, sedangkan jumlah siswa banyak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Tujuan Penelitian Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

metode instruksi verbal terhadap keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli pada pada Siswa SMA Negeri I Langowan.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Metode instruksi verbal
2. Variabel terikat : Keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli.

Definisi Operasional Variabel

Secara operasinal variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

Metode instruksi verbal adalah metode mengajar yang digunakan untuk menyajikan bahan pengajaran tentang servis dalam permainan bola voli, dimana guru (peneliti) memberikan petunjuk gerakan secara verbal tentang ketrampilan servis agar dapat mempertajam perbedaan gerakan dengan menggunakan gambar atau metode ini dapat memberi pengaruh terhadap penguasaan ketrampilan servis bawah.

Keterampilan servis bawah adalah Keterampilan melakukan servis bawah ke lapangan lawan yang diberi nilai yang sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebanyak enam kali. Hasil yang dicatat adalah jumlah angka dari empat nilai hasil perkalian yang terbaik. Total nilai dari empat kali kesempatan melakukan servis adalah merupakan skor dari testee. Skor ini merupakan data interval.

Rancangan Penelitian

Mengacu pada rancangan eksperimental dengan menggunakan *randomized control groups group pre-test and post-test design*. Dengan rancangan sebagai berikut :

Kelompok		Pre-Test	Treatment	Post-Test
R	A	Y ₁	X	Y ₂
R	B	Y ₁	-	Y ₂

Ket :
 Eksperimen A = Kelompok
 B = Kelompok
 Kontrol R = Random
 Y₁ = Tes awal
 untuk kedua kelompok
 Y₂ = Tes akhir
 untuk kedua kelompok
 X = Perlakuan

H_a : Rata-rata keterampilan servis bawah kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata keterampilan servis bawah kelompok kontrol

Atau dengan simbol :

H_o : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_a : $\mu_1 > \mu_2$

Langkah kedua : Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian :

Terima H_o jika : $t_0 \leq t_t$ ($\alpha : 0,05$; dk = $n_1 + n_2 - 2$)

Tolak H_o jika $t_0 > t_t$ ($\alpha : 0,05$; dk = $n_1 + n_2 - 2$)

Langkah ketiga : Memasukkan besaran statistik ke dalam rumus.

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus uji t, maka dihitung standar deviasi gabungan (S).

Diketahui :

$\bar{X}_1 = 13$	$\bar{X}_2 = 1,9$
$n_1 = 10$	$n_2 = 10$
$Sd_1 = 3,65$	$Sd_2 = 1,66$
$Sd_1^2 = 13,3225$	$Sd_2^2 = 2,7556$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(10 - 1)13,3225 + (10 - 1)2,7556}{10 + 10 - 2} \\
 &= \frac{(9 \times 13,3225) + (9 \times 2,7556)}{20 - 2} \\
 &= \frac{119,9025 + 24,8004}{18} \\
 &= \frac{144,7029}{18} \\
 &= 8,03905 \\
 S &= \sqrt{8,03905} \\
 &= 2,835321851 \\
 &= 2,83 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah menghasilkan semua data memilah yang perlu diolah dengan analisis agar dapat memberi arti dalam penelitian.

A. Pengujian Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rata-rata keterampilan servis bawah kelompok eksperimen lebih baik dari pada rata-rata keterampilan servis bawah kelompok kontrol. Untuk menguji hipotesis tersebut berarti membandingkan rata-rata keterampilan servis bawah kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa metode instruksi verbal selama delapan minggu program latihan servis bawah dengan rata-rata keterampilan servis bawah kelompok kontrol, maka rumus yang sesuai dengan uji t dengan varians yang sama adalah sbb:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Langkah pertama : Menentukan hipotesis pengujian

Hipotesa-hipotesa :

H_o : Rata-rata keterampilan servis bawah kelompok eksperimen kurang dari rata-rata keterampilan servis bawah kelompok kontrol

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13-1,9}{2,83\sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}} \\
 &= \frac{13-1,9}{2,83\sqrt{0,2}} \\
 &= \frac{13-1,9}{2,83 \times 0,4472} \\
 &= \frac{11,1}{1,265576} \\
 &= 8,770709938 \\
 &= 8,77 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam analisis pengujian hipotesis, diperoleh t observasi senilai 8,77 sedangkan t tabel yang diperoleh dari derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ yaitu $10 + 10 - 2 = 18$ dan taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ adalah 1,73. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika t observasi lebih kecil dari t tabel dan tolak H_0 jika t observasi lebih besar dari t tabel. Oleh karena t observasi lebih besar dari t tabel maka hasil analisis menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian kesimpulan analisis adalah : rata-rata keterampilan servis bawah kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata keterampilan servis bawah kelompok kontrol. Artinya peningkatan keterampilan servis bawah adalah benar-benar akibat perlakuan berupa metode instruksi verbal yang diberikan selama delapan minggu, dan bukan akibat dari faktor-faktor lain atau variabel lain.

KESIMPULAN DAN SAARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian adalah : “Metode instruksi verbal yang diberikan selama delapan minggu berpengaruh positif terhadap keterampilan servis bawah pada dalam permainan bola voli pada siswa SMA Negeri I Langowan Tahun 2014.

B. Saran

Melalui penelitian ini disarankan :

Untuk meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli, disarankan dalam memberikan latihan atau mengajar diperlukan metode instruksi verbal.

Melakukan penelitian lanjutan sehubungan dengan masalah ini dengan melibatkan faktor-faktor atau variabel lainnya.

Melakukan penelitian tentang masalah ini pada tempat yang lain, waktu yang berbeda dan melibatkan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Donal, Cheser Lucy Jacobs and Rasavich Asyhar, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Terjemahan Arief Furhan. Usaha Nasional Surabaya. 1982.
- Arma Abdullah. Olahraga Untuk Pelatih Pembina Dan Penggemar, Pendidikan Sastra Budaya Bandung, 1985.
- Dieter Beutelsthal. Belajar Bermain Bola Volley. Edisi Revisi. CV. Pionir Jaya, Bandung, 2011
- Estepanus Palili. Diktat Bola Voli. FPOK IKIP Manado, 2000.
- Fred N. Kerlinger Terjemahan Landung R. Simatupang. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Gajah Mada University Press. Jogjakarta 2000.
- Nurhasan. Tes Dan Pengukuran. Depdikbud Universitas Terbuka. 1986 Jakarta. 1986.
- Nuril Ahmadi. Panduan Olahraga Bolavoli. Era Pustaka Utama. Solo 2002.
- Soekamto dan Winataputra. Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran. Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional. Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta. 1987,
- Soekamto Dan Winataputra, Teori Belajar Dan Model-Model Instruksional, Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta, 1997.
- Sri Anita Wiryaman., Strategi Belajar Dan Model Mengajar, Ditjen Universitas

- Terbuka Jakarta, 1992
- Sudjana., Metode Statistik, Tarsito Bandung 1986.
- Suparman, Desain Instrumen Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instrumen. Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta, 1993.
- Surakhmad. Metodologi Pengajaran Nasional. Jemars Bandung 1986.
- Syarifudin Aip. Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK, Jakarta 1986.